

**PENGARUH MODAL KERJA, PENGALAMAN KERJA, DAN HARGA JUAL
TERHADAP INCOME NELAYAN DI DESA PENGUJAN KECAMATAN TELUK BINTAN
KABUPATEN BINTAN**

Alya Syafira, Fatahurrazak, Asmaul Husna
alyasyafiratpi@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRACT

This research was conducted in Pengujan Village, Teluk Bintan District, Bintan Regency, which aims to find out the factors that influence the income of fishermen in Pengujan Village. This research uses a quantitative approach with multiple linear regression models. The number of fishermen samples used was 40 fishermen. The sampling technique is done by purposive sampling. The results showed that working capital, work experience, and selling prices partially affect the income of fishermen in Pengujan Village, Teluk Bintan District, Bintan District, and simultaneously the variable working capital, work experience, and selling prices affect the income of fishermen in Pengujan Village, Kecamatan Teluk Bintan, Bintan Regency.

Keywords: Fishermen income, working capital, work experience, and selling price.

I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kelautan dengan kekayaan laut maritim yang sangat melimpah, negara kepulauan terbesar di dunia dengan garis pantai yang terpanjang nomor dua setelah Kanada yaitu 81.000 km. Luas wilayah teritorial Indonesia yang sebesar 7,1 juta km² didominasi oleh wilayah laut yaitu kurang lebih 5,4 juta km² (berdasarkan konvensi PBB tahun 1982). Oleh karena itu, wajar jika Indonesia memiliki potensi penangkapan ikan yang tersebar di sebagian besar provinsi di Indonesia.

Provinsi Kepulauan Riau merupakan perairan laut yang mengidentifikasi bahwa potensi sumber daya perikanan laut sangat besar. Memiliki luas laut 24.121.530 ha (95,79%) dan daratan seluas 1.059.511 ha (4,21%) . dengan sumber daya perikanan yang cukup besar namun nelayan masih mengalami penurunan pada ekonomi dari hasil tangkap di daerah Kawasan laut (Bappeda Kepulauan Riau: 2018). Potensi perikanan tangkap di Provinsi Kepulauan Riau termasuk dalam wilayah pengelolaan perikanan Laut Cina Selatan dan Natuna melalui garis batas akhir Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI). Khusus Provinsi Kepulauan Riau memiliki luas perairan sekitar 417.005,0594km² termasuk ZEE 379.000km² . Kabupaten Bintan merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Kepulauan Riau, dengan letak geografis antara 2000' LU – 1020' LS dan 1040' BT sebelah Barat – 1080' BT bagian Timur. Kabupaten Bintan memiliki kondisi sumberdaya pesisir dan laut yang sangat berlimpah dikarenakan lautan lebih luas dibandingkan dengan daratannya. Hal ini menyebabkan sumberdayanya menjadi beragam salah satunya adalah sumberdaya perikanan.

Desa pengujan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Desa pengujan ini adalah salah satu desa yang memiliki kegiatan

perikanan cukup banyak, baik budidaya maupun perikanan tangkap berdasarkan jumlah produksi ikan seharusnya nelayan di Desa Pengujan sudah mampu mensejahterakan kehidupannya.

Tujuan pembangunan perikanan di Indonesia ini pada prinsipnya memiliki dua sasaran pokok yaitu menaikkan produksi dan meningkatkan pendapatan pada sektor perikanan. Hal ini sejalan dengan upaya memperbaiki taraf hidup nelayan dan meningkatkan produksi perikanan nasional yang secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh faktor modal kerja, pengalaman kerja, harga jual, dan sebagainya.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

Kajian Pustaka

Income Nelayan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Menurut SAK ETAP (IAI, 2009) pendapatan yang muncul sebagai akibat dari transaksi atau kejadian tertentu : Penjualan barang (baik diproduksi oleh entitas untuk tujuan produksi atau dijual kembali), Pemberian jasa, Kontak kontruksi, Penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, atau deviden.

Menurut SAK ETAP penghasilah (*income*) meliputi pendapatan (*revenues*) dan keuntungan (*gains*).

- a) Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalty, dan sewa.
- b) Keuntungan mencerminkan pos lainnya yang memenuhi definisi penghasilan namun bukan pendapatan. Ketika keuntungan diakui dalam laporan laba rugi, biasanya disajikan secara terpisah karena pengetahuan mengenai pos tersebut berguna untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi.

SFAC No. 6 mendefinisikan pendapatan merupakan pemasukan atau peningkatan aktiva suatu perusahaan atau penyelesaian kewajiban perusahaan atau campuran keduanya selama satu periode tertentu akibat penyerahan atau pembuatan suatu produk, pelayanan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang berkesinambungan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Income*

Modal Kerja

Modal kerja adalah komponen yang berperan penting dalam kegiatan nelayan dalam melaut. Setiap Nelayan menggunakan modal yang berbeda diantara nelayan satu dan nelayan lainnya (Yazrizal, 2016). Secara teoritis modal kerja mempengaruhi *income* nelayan. Peningkatan dalam modal kerja akan mempengaruhi jumlah tangkap ikan sehingga akan meningkatkan penghasilan. Modal kerja adalah modal yang digunakan nelayan untuk melaut, misalnya : bahan bakar (solar), pengawet ikan (es balok), makanan atau bekal selama melaut, air mineral.

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan lamanya nelayan berprofesi sebagai nelayan perikanan laut yang diukur dalam satuan tahun. (Lovelly: 2016). Pengalaman menjadi hal yang tidak terlepas dari kehidupan nelayan, Pengalaman digambarkan sebagai ciri keberhasilan seseorang nelayan terhadap profesinya. Dalam kehidupan nelayan, pengalaman juga berpengaruh terhadap hasil tangkapan. Namun, pengalaman bukan jaminan yang dapat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan atau bukanlah cerminan dari perolehan pendapatan seorang nelayan, karena pekerjaan mencari ikan atau nelayan sangat besar kaitannya dengan kondisi alam. Tetapi dalam perakteknya, nelayan semakin berpengalaman dalam melaut biasa meningkatkan pendapatannya, dikarenakan orang yang berpengalaman dapat mengetahui dimana lokasi ikan- ikan saat bergerombolan disaat tertentu.

Harga Jual

Harga jual dalam fungsi penawaran, produsen dalam hal ini adalah nelayan akan menawarkan hasil tangkapan yang lebih banyak pada saat harga cenderung naik. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan penghasilan nelayan. Harga yang terbentuk untuk suatu komoditas merupakan hasil interaksi antara penjual dan pembeli. Harga yang terjadi sangat dipengaruhi oleh kualitas barang yang ditransaksikan. Dari sisi pembeli (demand) semakin banyak barang yang dibeli akan meningkatkan harga, sementara dari sisi penjual (supply) semakin banyak barang yang dijual akan menurunkan harga. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku permintaan dan penawaran dalam interaksi pembentukan harga. Namun untuk komoditas pangan/ pertanian, pembentukan harga tersebut disinyalir lebih dipengaruhi oleh sisi penawaran (supply shock) karena sisi permintaan cenderung stabil mengikuti perkembangan trennya (Aprilia: 2016).

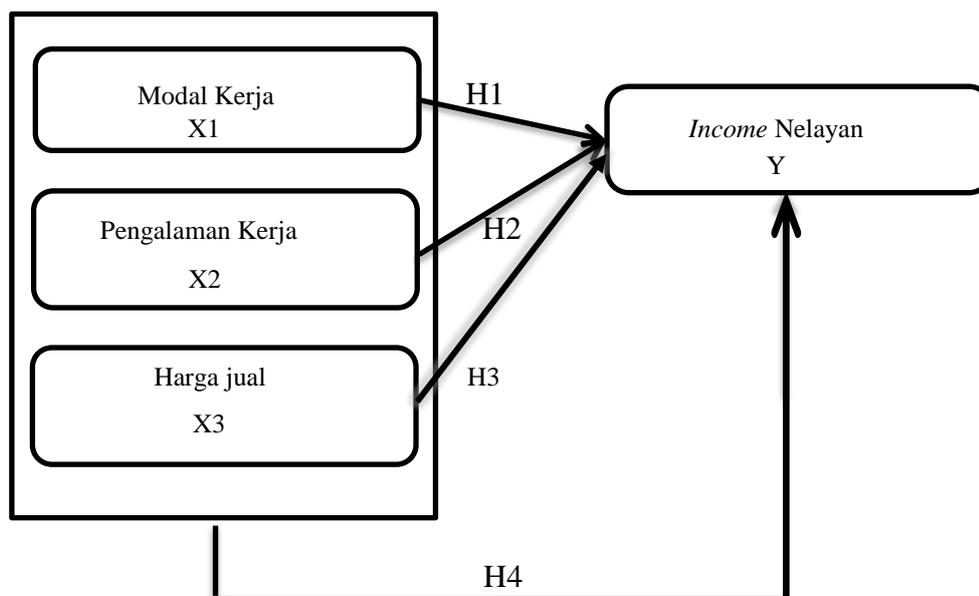
Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dalam penelitian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adapun penelitiannya adalah sebagai berikut:

Yasrizal (2016) dengan judul penelitian "*Faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kabupaten Aceh Selatan*". Penelitian menunjukkan bahwa faktor modal, harga jual, dan jumlah tangkapan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan faktor pengalaman nelayan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Penelitian Putu Mahendra dan Nengah Kartika (2019) dengan judul "*Analisis pengaruh modal umur, jam kerja, pengalaman kerja dan pendidikan terhadap pendapatan nelayan di kedongan*". Hasil dari penelitian ini adalah variabel modal, jam kerja, pengalaman kerja, dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha nelayan, sedangkan faktor umur nelayan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berguna untuk menggambarkan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel modal kerja, kerja, dan harga jual, sedangkan variabel dependennya adalah *income* nelayan. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah digambarkan sebagai berikut: Gambar 1. Kerangka pemikiran



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Modal Kerja Terhadap *Income* Nelayan

Modal kerja adalah komponen yang berperan penting dalam kegiatan nelayan dalam melaut. Setiap Nelayan menggunakan modal yang berbeda diantara nelayan satu dan nelayan lainnya (Yazrizal, 2016). Secara teoritis modal kerja mempengaruhi *income* nelayan. Peningkatan dalam modal kerja akan mempengaruhi jumlah tangkap ikan sehingga akan meningkatkan penghasilan. Modal kerja adalah modal yang digunakan nelayan untuk melaut, misalnya : bahan bakar (solar), pengawet ikan (es balok), makanan atau bekal selama melaut, air mineral. Penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati dkk.(2013) menemukan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasrizal (2016). Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Roy dkk (2015) yang menemukan bahwa modal kerja berpengaruh negative terhadap pendapatan nelayan. Dengan adanya modal kerja, maka semakin besar modal kerja maka makin besar pula peluang hasil tangkap yang dihasilkan.

Berdasarkan pernyataan diatas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut: H1: Diduga modal kerja berpengaruh terhadap *income* nelayan.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap *Income* Nelayan

Pengalaman bukan jaminan yang dapat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan atau bukanlah cerminan dari perolehan pendapatan seorang nelayan, karena pekerjaan mencari ikan atau nelayan sangat besar kaitannya dengan kondisi alam. Tetapi dalam perakteknya, nelayan semakin berpengalaman dalam melaut biasa meningkatkan pendapatannya, dikarenakan orang yang berpengalaman dapat mengetahui dimana lokasi ikan- ikan saat bergerombolan disaat tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Lovelly Dwina Dahen (2016), menemukan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gosyen dkk (2015) dan Yasrizal (2016), menemukan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H2: Diduga pengalaman kerja berpengaruh terhadap *income* nelayan.

Pengaruh Harga Jual Terhadap *Income* Nelayan

Harga jual dalam fungsi penawaran, produsen dalam hal ini adalah nelayan akan menawarkan hasil tangkapan yang lebih banyak pada saat harga cenderung naik. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan penghasilan nelayan. Penelitian yang dilakukan oleh Yasrizal (2016), menemukan bahwa harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gosyen dkk (2015) dan Roy dkk (2015), menemukan bahwa harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H3: Diduga harga jual berpengaruh terhadap *income* nelayan.

Pengaruh Modal Kerja, Pengalaman Kerja, Dan Harga Jual Secara Simultan Terhadap *Income* Nelayan

Berdasarkan penjelasan pengembangan hipotesis sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H4 : Diduga modal kerja, pengalaman kerja, dan harga jual berpengaruh terhadap *income* nelayan Desa Pengujan Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintang.

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara peneliti yang mengacu pada masalah. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1: Diduga modal kerja berpengaruh terhadap *income* nelayan.

H2: Diduga pengalaman kerja berpengaruh terhadap *income* nelayan.

H3: Diduga harga jual berpengaruh terhadap *income* nelayan.

H4 : Diduga modal kerja, pengalaman kerja, dan harga jual berpengaruh terhadap *income* nelayan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Pengujan Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan tangkap yang ada di Desa Pengujan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria penentu, dalam penelitian ini diperoleh 40 sampel nelayan tangkap dari 248 populasi dengan periode 3 bulan yaitu bulan Oktober- Desember 2019, sehingga jumlah yang diperoleh adalah sebanyak 120 data.

Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan program *software* IBM SPSS 21. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode regresi linier berganda. Menurut Siregar (2014) uji statistik regresi linier berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua atau lebih variabel melalui koefisien regresinya. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = C + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + E$$

Keterangan:

- Y = *Income* Nelayan
- C = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- X1 = Modal Kerja
- X2 = Pengalaman Kerja
- X3 = Harga Jual
- E = *Error*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dilihat dari jenis-jenis variabel yang diteliti yang digunakan, maka penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi dua variabel yaitu variabel independen atau variabel bebas yang memuat variabel modal kerja, pengalaman kerja, dan harga jual adapun variabel dependen atau variabel terikat adalah *income* nelayan.

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Moal kerja (X1)	120	478000	5360000	1532658.33	579287.356
Pengalaman kerja (X2)	120	12	50	31.23	11.059
Harga jual (X3)	120	28000	120000	63425.00	26235.092
<i>Income</i> (Y)	120	432000	4444000	1442791.67	788896.697
Valid N (listwise)	120				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini dapat diketahui data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 120 data (40 responden nelayan tangkap selama 3 bulan). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *income* nelayan. Variabel *income* nelayan ini memiliki nilai minimum sebesar 432000, nilai maksimum sebesar 4444000, nilai rata-rata sebesar 1442791.67, dan nilai standar deviasi sebesar 788896.697. Variabel modal kerja memiliki nilai minimum sebesar 478000, nilai maksimum sebesar 5360000, nilai *mean* sebesar 1532658.33, serta nilai standar deviasi yaitu sebesar 579287.356. Variabel pengalaman kerja

memiliki nilai minimum yaitu sebesar 12, nilai maksimum sebesar 50, nilai *mean* sebesar 31.23, serta nilai standar deviasi sebesar 11.059. Serta variabel harga jual memiliki nilai minimum yaitu sebesar 28000, nilai maksimum 120000, nilai *mean* sebesar 63425.00, dan nilai standar deviasi sebesar 26235.092.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0.570 lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel Modal Kerja menunjukkan nilai *tolerance* $0.840 > 0.10$ dan VIF sebesar $1.191 < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja tidak terjadi gejala multikolonieritas.
2. Variabel Pengalaman Kerja menunjukkan nilai *tolerance* $0.985 > 0.10$ dan VIF sebesar $1.015 < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja tidak terjadi gejala multikolonieritas.
3. Variabel Nilai Jual menunjukkan nilai *tolerance* $0.829 > 0.10$ dan VIF sebesar $1.207 < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai jual tidak terjadi gejala multikolonieritas

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai DurbinWatson (*dw*) adalah sebesar 2.051 dengan jumlah unit analisis (*n*) sebanyak 120 data dan jumlah variabel bebas (*k*) adalah 3 sehingga nilai $dU(k;n = 3;120)$ adalah 1.7536. Hal ini menunjukkan bahwa data terbebas dari autokorelasi dikarenakan nilai $dU < dW < 4-dU$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi maka dapat dilakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan model regresi linier berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui heteroskedastisitas, dalam penelitian ini menggunakan uji *spearman's rho*.

Dari hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi dari semua variabel independen dengan *unstandardized residual*. Variabel modal kerja nilai signifikansinya sebesar 0.778 lebih besar dari 0.05, variabel pengalaman kerja nilai signifikansinya sebesar 0.618 lebih besar dari 0.05, dan variabel harga jual nilai signifikansinya sebesar 0.254 lebih besar dari 0.05 berarti dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil pengolahan yang menggunakan program SPSS 21 diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 888187.250 + 0.129 X_1 - 16867.537 X_2 + 13.939 X_3 + e$$

Dari hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta (*C*) sebesar 888187.250 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen sama dengan nol maka nilai *income* nelayan sebesar 888187.250

1. Besarnya nilai koefisien regresi β_1 adalah 0.129 hal ini menunjukkan jika nilai variabel modal kerja naik sebesar 1 satuan maka nilai *income* nelayan akan mengalami kenaikan sebesar 0.129 satuan, koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara modal kerja terhadap *income* nelayan. Semakin tinggi modal kerja maka semakin meningkat pula *income* nelayan.
2. Besarnya nilai koefisien regresi β_2 adalah -16867,537 hal ini berarti jika pengalaman kerja mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien *income* nelayan akan mengalami penurunan sebesar -16867,537 satuan. koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara

income nelayan dengan pengalaman kerja. Semakin tinggi pengalaman kerja maka semakin menurun pula *income* nelayan.

3. Besarnya nilai koefisien regresi β_3 adalah 13.939 hal ini berarti jika harga jual mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien *income* nelayan akan mengalami kenaikan sebesar - 13.939 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *income* nelayan dengan harga jual. Semakin tinggi harga jual maka semakin meningkat pula *income* nelayan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 2. Uji simultan (uji f)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	2126955469399	3	7089851564663	15.579	.000 ^b
		1.273		.758		
	Residual	5279104709767	116	455095233600.		
		5.460		651		
	Total	7406060179166	119			
		6.730				

a. Dependent Variable: IncomeNelayan

b. Predictors: (Constant), ModalKerja,PengalamanKerja,HargaJual

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan pada tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai F hitung 15.579 > nilai F tabel sebesar 2.68 dan nilai signifikansi yaitu 0.000 dengan signifikansi yang digunakan yaitu 0.05 atau 5% . Nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel serta tingkat signifikansinya yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa model penelitian dengan modal kerja, pengalaman kerja, dan harga jual secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu *income* nelayan.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Tabel 3. Uji parameter individual (uji t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	888187.250	254189.581	3.494	.001	
	Modal Kerja (X1)	.129	.116	.094	3.105	.000
	Pengalaman Kerja (X2)	-16867.537	5633.528	-.236	-2.994	.023
	Harga Jual (X3)	13.939	2.590	.464	5.383	.000

a. Dependent Variable: IncomeNelayan

Pengaruh Modal Kerja Terhadap *Income* Nelayan

Hipotesis pertama yaitu modal kerja berpengaruh terhadap *income* nelayan perikanan tangkap di Desa Pengujan Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan memiliki tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$ sedangkan nilai T hitung sebesar 3,105 > T tabel 1,98063. Hal ini dapat di simpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel modal kerja secara parsial berpengaruh terhadap *income* nelayan, semakin tinggi nilai modal kerja nelayan maka akan semakin tinggi *income* nelayan. Hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima

Pengaruh Beban Tenaga Kerja Terhadap *Income* Nelayan

Hipotesis kedua yaitu pengalaman kerja berpengaruh terhadap *income* nelayan perikanan tangkap di Desa Pengujan Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintang memiliki tingkat signifikansi $0,023 < 0,05$ sedangkan nilai T hitung sebesar $-2,994 < T$ tabel $-1,98063$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti variabel pengalaman kerja berpengaruh terhadap *income* nelayan. Dengan demikian maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Pengaruh Beban Tenaga Kerja Terhadap *Income* Nelayan

Hipotesis ketiga yaitu harga jual berpengaruh terhadap *income* nelayan perikanan tangkap di Desa Pengujan Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintang memiliki tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$ sedangkan T hitung sebesar $5,383 > T$ tabel $1,98063$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel harga jual secara parsial berpengaruh terhadap *income* nelayan, semakin tinggi nilai harga jual nelayan maka akan semakin tinggi *income* nelayan. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Uji koefisien determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.561 ^a	.315	.297	650771.86460

a. Predictors: (Constant), ModalKerja,PengalamanKerja,HargaJual

b. Dependent Variable: IncomeNelayan

Hasil dari pengujian koefisien determinasi di atas menunjukkan nilai 0,297. Hal ini berarti variabel independen (modal kerja, pengalaman kerja, dan harga jual) dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 29,7% terhadap variabel dependennya yaitu *income* nelayan. Sedangkan selebihnya sebesar 70,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

V. PENUTUPAN

Kesimpulan

Penelitian ini meliputi tentang *income* nelayan di Desa Pengujan Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintang yang dipengaruhi oleh modal kerja, pengalaman kerja, dan harga jual. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 248 nelayan dan yang menjadi sampel berjumlah 40 nelayan selama 3 bulan yaitu bulan Oktober- Desember, sehingga diperoleh data sebanyak 120. Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan *software* (perangkat lunak) IBM SPSS 21. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Modal kerja secara parsial berpengaruh terhadap *income* nelayan di Desa Pengujan Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintang
2. Pengalaman kerja berpengaruh terhadap *income* nelayan di Desa Pengujan Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintang
3. Harga jual berpengaruh terhadap *income* nelayan di Desa Pengujan Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintang
4. Hasil modal kerja, pengalaman kerja, dan harga jual secara simultan berpengaruh terhadap *income* nelayan di Desa Pengujan Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintang

DAFTAR PUSTAKA

- Adhar. 2012. *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Usaha Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Bone*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Aprilia Hariani. 2016. *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Muara Angke*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Asmita syahma. 2016. *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Usaha Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar*. Universitas Negeri Makassar.
- Badan perencanaan pembangunan daerah. 2018. Bappeda.kepriprov.go.id
- BPS. 2018. Kecamatan Teluk Bintang Dalam Angka. Bintang: Badan Pusat Statistik
- Darfiana. 2019. *Faktor-Faktoryang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Sebatik Timur*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Departemen Kelautan Dan Perikanan Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. 2002. *Pedoman Pengelolaan Pelabuhan Perikanan*. Jakarta
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penelitian Universitas Diponegoro
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan
- Juliansyah. 2017. *Metedologi penelitian*. Jakarta : Cetakan kesatu, C.Kencana
- Kusnadi. 2007. *Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan*. Pondok Edukasi: Jakarta
- Mega T,dkk. 2013. *Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Jam Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional Di Nagari Koto Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan*. STKIP PGRI Sumatra Barat.
- Noor, Siregar,S. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT BUMI AKSARA
- Putu Mahendra Syadona Putra Dan Nengah Kartika. 2019. *Analisis Pengaruh Modal Umur, Jam Kerja, Pengalaman Kerja Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kedongan*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol. 8, No.2
- Roy Asido Sianturi,dkk. 2015. *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Serta Persepsi Nelayan Terhadap Program Peningkatan Pendapatan Nelayan Oleh Pemerintah*. Universitas Sumatra Utara.
- R. Gosyen C.H, dkk. 2015. *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan*. Universitas. Sumatera Utara.
- Sugiyono. 2015. *Metede penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono 2016. Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta

Sugiyono 2017. Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta

Sukirno, Sadono. 2008. *Mikro Ekonomi*. PT Rajawali Pers: Jakarta

Yasrizal, 2016. *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Aceh Selatan*. Jurnal Perikanan Tropis Universitas Teuku Umar. Vol 3 Nomor 2 Hal 203- 212